

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Koalisi merupakan hal yang biasa terjadi dalam pemerintahan yang bertujuan dalam memperkuat posisi presiden dalam menjaga stabilitas pemerintahan. Presiden Joko Widodo merupakan calon yang diusung oleh partai PDIP untuk maju pada pemilihan presiden pada tahun 2014 dengan tambahan dukungan partai dari Nasdem, PKB dan Hanura dan berhasil memenangkan pemilihan dengan melawan kandidat Prabowo Subianto dua kali secara berturut-turut. Perbandingan pola koalisi pada periode pertama dengan periode kedua adalah bahwa pada periode pertama presiden Joko Widodo dalam membentuk koalisinya dengan pendekatan ideologis dan hanya bertahan sampai setahun pemerintahan Jokowi dan mulai berubah kepada pragmatis karena koalisi yang memenangkan Joko Widodo mengalami kekalahan yang beruntun salah satunya bahwa partai pengusung Joko Widodo tidak mendapatkan kursi pimpinan di parlemen, sehingga satu tahun kepemimpinan presiden Joko Widodo disibukan adalah untuk melakukan konsolidasi dan pada periode kedua Jokowi sudah memakai pola koalisi politik semakin pragmatis dengan melakukan transaksional jabatan kementerian dengan menarik oposisi yang juga rival nya selama dua periode yaitu Prabowo untuk menjadi Menteri, sehingga dengan bergabungnya partai-partai oposisi adalah untuk mempermudah Joko Widodo dan partai koalisinya dalam memuluskan kebijakan yang ditetapkannya.